



Indonesian Journal for Physical Education and Sport



<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>

Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) di Goa Pancur Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2019

Muhammad Shibyanul 'Aqil^{1✉}, Lulu April Farida²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 2 Maret 2022
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Management;
Recreational Sports;
Caving

Abstract

Tujuan penelitian ini mengkaji proses manajemen untuk meningkatkan kemampuan pihak pengelola yang kurang maksimal dalam pelayanan pengunjung dan berdampak pada wahana olahraga yang minim promosi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode triangulasi data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data bersifat induktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses perencanaan tergolong baik dilihat dari perbaikan infrastruktur wisata secara penuh. Proses perencanaan wisata susur goa menganut prinsip Comprehensive Approach Dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik. Pengorganisasian dari pengurus wisata sudah termasuk dalam program kelompok sadar wisata dengan arahan dari Bupati Kabupaten Pati pada Forum Grup Discussion. Fungsi pergerakan yang dijalankan di manajemen pengelola wisata susur goa tertuju pada fungsi ketua sebagai kepala manajerial anggotanya dalam melaksanakan program kerja, mendorong anggota untuk bekerja secara ikhlas dan membimbing anggota untuk mewujudkan target program kerja. Pelaksanaan pengawasan atau controlling dilaksanakan insidental, ketua melaksanakan evaluasi setiap aspek kegiatan dan tidak ada teknik khusus dari ketua untuk memberikan pengawasan terhadap anggota. Kesimpulan yang dapat diambil adalah proses perencanaan, pengorganisasiann, pergerakan dan fungsi pengawasan berjalan baik dengan telah dilaksanakan berbagai kegiatan kaderiasi, perawatan dan proses promosi wisata yang terorganisir.

Abstract

The purpose of this study is to examine the management process to improve the ability of the manager who is less than optimal in serving visitors and has an impact on sports vehicles that have minimal promotion. The research method used in this research is qualitative research with data triangulation method (interviews, observation and documentation). The results of qualitative research emphasize meaning rather than generalizations. The analysis in this study uses inductive data reduction. From the results of the description analysis, it shows that the planning process is classified as good in terms of full tourism infrastructure improvements. The cave tour planning process adheres to the principle of a Comprehensive Approach where all aspects of tourism development including institutional elements and the environment as well as socio-economic implications, as a holistic approach. The organization of the tour management has been included in the tourism awareness group program with directions from the Pati Regency Regent in the Group Discussion Forum. The mobilization function carried out in the management of the cave tourism management is focused on the function of the chairman as the managerial head of its members in carrying out work programs, encouraging members to work sincerely and guiding members to realize work program targets. The implementation of supervision or controlling is carried out incidentally, the chairman evaluates every aspect of the activity and there is no special technique from the chairman to provide supervision to members. The conclusion that can be drawn is that the process of planning, organizing, actuating and controlling functions is going well with various regeneration activities, maintenance and organized tourism promotion processes.

How To Cite:

'Aqil M. S., & Farida L. A., (2022). Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) di Goa Pancur Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 36 - 42.

✉ Corresponding author :
E-mail: aqilshibyanul@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga rekreasi tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat yang memiliki kebutuhan akan kegiatan yang menghibur (entertain). Salah satu terobosan baru diantaranya kebutuhan gerak yang dikemas dalam olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi yang dimaksud dalam UU-SKN No.3 Tahun 2005 pasal 19 bahwa (1) Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Selain hal tersebut, olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Oleh karena itu, olahraga rekreasi yang dimaksud pada ayat (1) bertujuan: Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan; Membangun hubungan sosial; dan atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

Susur goa (Caving) adalah salah satu obyek wisata olahraga rekreasi yang masih belum terkenal dikalangan masyarakat luas. Kegiatan Caving termasuk bagian dari olahraga rekreasi. Definisi olahraga rekreasi Menurut Kusmaedi (2002:4) adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi. Wisata Caving di Jawa Tengah salah satunya adalah susur goa Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Komplek wisata Goa Pancur termasuk wisata baru dibuka Tahun 2014 dimana awal mula ditemukan goa tersebut pada tahun 1995 oleh warga setempat. Goa Pancur dijadikan obyek wisata tahun 1996 dengan kondisi goa yang belum digenangi air. Namun setelah musim hujan berkepanjangan, volume air yang bersumber dari muara goa Pancur semakin tinggi dan menggenangi sebagian besar goa sehingga tempat wisata ini ditutup untuk wisatawan dalam kurun waktu yang lama. Alasan warga sekitar yang menutup obyek wisata tersebut karena berbahaya apabila wisatawan masuk ke goa yang tergenang air. Terlebih lagi alasan warga sekitar yang menutup goa diperkuat dengan tidak ada masyarakat yang mengetahui struktur keseluruhan goa sehingga akan berbahaya jika ada yang mencoba menyusur goa tanpa pendamping atau pemandu. Pada tahun 2017 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati bekerja sama dengan Tim SAR dibantu masyarakat desa Jimbaran menyusur goa Pancur dan melaksanakan Pendidikan Dasar (Diksar) pemandu susur goa (Caving). Wisata goa Pancur menyajikan berbagai obyek wisata seperti taman, telaga dan susur goa Pancur. Tidak hanya menyuguhkan keindahan hamparan alam yang dapat dilihat

dengan kasat mata, di Goa Pancur wisatawan juga bisa melihat keindahan stalaktit dan stalagmit yang terdapat di perut pegunungan Kendeng. Susur goa atau jelajah goa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Goa Pancur ini.

Memasuki obyek wisata utamanya yaitu goa Pancur, pengunjung dapat melihat pemandangan alam yang berbeda. Menyusuri goa sepanjang 825 meter yang membelah area pegunungan Kendeng, pengunjung dapat melihat panorama unik berupa lekak-lekuk bebatuan. Gugusan stalaktit dan stalagmit menjadi pemandangan yang eksotik sepanjang rute hampir 1 km itu. Perahu karet dan pemandu profesional akan membantu wisatawan dalam menelusuri gua Pancur. Keunikan dari obyek wisata adalah diantara beberapa wahana olahraga rekreasi yang ada, area Goa Pancur yang menjadi wahana caving merupakan "wajah" atau modal utama untuk menarik daya tarik wisatawan. Tidak hanya Caving, wahana rekreasi lainnya diantaranya adalah perahu kayak, area bermain anak dan wahana edukasi gua.

Wahana rekreasi ini dapat dikembangkan untuk rekreasi warga sekitar dan sarana pendidikan untuk menjadi solusi pengembangan standar operasional agar supaya peminat olahraga rekreasi akan datang. Hasil observasi awal penulis yang dilaksanakan pada 12 April 2019 dan dilanjutkan pada 20 April 2019 menunjukkan manajerial yang baik dari pihak pengelola juga mengatur dari segi keuangan dan administrasi resmi dari pemerintah desa dimana berhubungan dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata kabupaten Pati. Namun pihak pengelola sering menjumpai pengelolaan yang kurang maksimal terhadap pengunjung, sehingga sering di jumpai kritik dan masukan oleh pengunjung pada kotak saran yang di sediakan sehingga rekreasi menjadi kurang, dan berdampak pada wahana olahraga yang minim promosi.

Penelitian ini fokus pada bagaimana wisata olahraga rekreasi di Goa Pancur Jimbaran sebagai tempat olahraga rekreasi di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), manajemen pelaksanaan (Actuating) dan fungsi pengawasan (Controlling) Wahana Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) di Goa Pancur Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2018?

Tujuan penelitian diantaranya adalah untuk mengetahui manajemen perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing),

manajemen pelaksanaan (Actuating) dan fungsi pengawasan (Controlling) Wahana Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) di Goa Pancur Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2018.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengambil seluruh data yang diperlukan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian dimana peneliti diharapkan bisa mendeskripsikan, yaitu menjelaskan, mengurai, dan memaparkan analisis manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) Di Goa Pancur Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2018. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Obyek Wisata Goa Pancur, Jalan Raya Kayen-Sukolilo, Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, 59171.

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui dan terlibat langsung mengenai informasi yang dibutuhkan dalam manajemen Goa Pancur. Karena pendekatan kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, oleh Spardley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place) pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014: 49).

Sampel (subyek&objek) dalam penelitian ini adalah pengurus dari pengurus harian, coordinator masing masing bidang dan anggota yang berjumlah 28 orang. Alat penelitian yang digunakan atau instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, wawancara (interview), dokumentasi data pelengkap. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah matriks pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induksi, yaitu penyusun berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang terdapat dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Selanjutnya berdasarkan data yang ada penyusun berusaha menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus menjadi sebuah kesimpulan yang lebih umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dikaji oleh penulis mencakup 4 proses pelaksanaan manajemen pengelolaan Goa Pancur yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan) dan Controlling (pengawasan).

Pengelolaan wisata goa Pancur mengalami banyak perjalanan dan perjuangan dari berbagai pihak. Salah satunya berangkat dari komunitas bernama Gasong Community. Komunitas tersebut awal mulanya bergerak di bidang kemanusiaan, kegiatan amal dan bakti sosial. Organisasi amal bertajuk rasa kemanusiaan tersebut bergerak di area sekitar kecamatan Kayen dan beberapa wilayah selatan Kabupaten Pati. Sejak didirikannya Gasong Community hingga tahun 2012, teretuslah ide dari beberapa anggota yang menginginkan adanya gerakan kepemudaan daerah yang selain bergerak di bidang amal, juga bergerak di pelestarian alam daerah sekitar kecamatan Kayen. Obyek wisata potensial yang diharapkan dapat berkembang sekaligus sebagai sasaran ide dari anggota Gasong Community adalah salah satunya obyek wisata sekitar goa Pancur yang terbengkalai sejak tahun 1988. Akhirnya dengan berbagai persiapan dari anggota komunitas, pada tahun 2014 mulai ada program baru yaitu pembersihan area obyek wisata goa Pancur dimana program tersebut memiliki agenda diantaranya :

Pembersihan Sarana Fisik

Program tersebut dilaksanakan sekitar area depan goa seperti waduk, lahan parkir, gazebo dan MCK. Program kebersihan sarana fisik dilaksanakan dengan upaya pembersihan rumput liar, perbaikan sanitasi, pemeliharaan vegetasi dan pemeliharaan ekosistem waduk.

Pembersihan sisi negative dari obyek wisata seperti lingkungan wisata yang sering digunakan untuk meminim minuman keras, tempat mesum, pencurian dan tawuran antar warga. Program tersebut dilaksanakan dengan dibuatnya jadwal piket malam untuk berjaga di sekitar area wisata dan perbantuan Babinkamtibmas Polsek Kayen dengan agenda patrol malam. Upaya tersebut bertujuan persuasif agar masyarakat jera dan tidak lagi menggunakan area wisata goa pancur untuk hal negatif.

Pemberdayaan kembali sarana prasarana terbengkalai seperti sisa bambu dari gazebo dan tempat duduk pengunjung. Sisa kayu dan bamboo yang masih dapat digunakan akan diperbaiki ulang untuk menata kembali tata letak tempat duduk dan area parkir. Program pemberdayaan ini diperkuat dengan pembersihan sisa coretan tangan yang bertebaran di area goa yang ditutup

dengan himbauan himbauan berupa tulisan mural yang disematkan pada bingkai kayu agar lebih tertata. Pola pembinaan pada Sekolah Sepakbola Krengseng Sejati di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang pada cabang olahraga sepakbola, yang ada di Kabupaten Batang sebagai organisasi keolahragaan dalam menjalankan tugasnya telah memperhatikan, melaksanakan dan telah memperhatikan sebagian banyak dari faktor pembinaan, seperti pembinaan segi fisik, taktik, teknis, dan mental dalam penerapan program kegiatan harian.

Visi dari wahana wisata susur Goa Pancur adalah “untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat pedesaan, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat “. Sedangkan untuk Misi dari obyek wisata Susur Goa Pancur adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dengan masyarakat pada umumnya
- 2) Memberdayakan SDA dan SDM yang ada pada Masyarakat pedesaan
- 3) Menetapkan dan menyukseskan gerakan ekonomi masyarakat
- 4) Mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan antara anggota dan masyarakat.

Mengusung dari Visi dan Misi obyek wisata goa pancur, tentu dalam tahap perencanaan tidak lepas dari rencana program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek dari manajemen pengelola adalah peningkatan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembinaan SDM tentang wisata atau pokdarwis perlu dilaksanakan, karena keilmuan anggota bukan penggiat wisata. Sehingga perlu ada pokdarwis. Kemudian sebagai wadah organisasi masyarakat, Program Jangka Panjang perlu dirumuskan dimana sudah mulai terlaksana program tahunan seperti pemanfaatan fasilitas mulai tahun 2014, Pembinaan pokdarwis tingkat lanjut di akhir tahun 2014, koordinasi pemda dan dinas pariwisata mengenai potensi wisata goa pancur pada tahun 2016 dan mulai membuat fasilitas kecil kecilan seperti tempat duduk, gazebo, dan tempat sampah.

Pada akhir tahun 2016, pengelola melaksanakan program pembinaan akhir mengenai program pokdarwis secara berkala hingga tahun 2018 dibangun fasilitas besar seperti kantin dan sekretariat. Target pengurus dan pengelola sebenarnya tidaklah terlalu berlebihan, hanya menginginkan goa pancur menjadi ikon wisata kabupaten Pati. Hal tersebut dikemukakan pada Forum Group Discussion yang dimotori oleh Bappeda (Pemda, PU, Pariwisata, PLN, Kecamatan, Desa, DLH dan Pertanian) dimana

kegiatan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan peran goa Pancur sebagai perwakilan ikon wisata Kabupaten Pati.

Terdapat beberapa fungsi dari kebijakan pariwisata yang perlu untuk dipenuhi sebelum mendirikan obyek wisata yakni sebagai berikut :

1. Menentukan aktifitas dan perilaku yang diharapkan.
2. Memberikan suatu arahan (direction) dan bimbingan untuk semua stakeholder pariwisata di suatu destinasi.
3. Memfasilitasi consensus berdasarkan strategi dan tujuan yang spesifik untuk suatu daerah destinasi tertentu.
4. Memberikan kerangka untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi dari sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.
5. Memberikan kerangka untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi dari sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.
6. Memungkinkan pariwisata bisa berhadapan bersama dengan sektor-sektor lain dari ekonomi.

Pelaksanaan manajemen pengelolaan goa Pancur mulai dilaksanakan setelah ada Forum Grup Discussion (FGD) dari Pemerintah Daerah dimotori oleh Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata, PLN, Kecamatan, Desa, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertanian). Bertujuan memaksimalkan goa Pancur sebagai wisata tetap dan memiliki kepengurusan yang terstruktur. Sehingga dari Gasong Community (komunitas pencinta alam desa Kendeng) dan berbagai pertimbangan dari pengurus Pokdarwis akhirnya menyetujui adanya kepengurusan tetap dengan terbitnya Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati Nomor 556/006.1/2015 tertanggal 7 Januari 2015 tentang susunan Kelompok Sadar Wisata Gasong Community, Susunan tersebut resmi dari Dinas Pariwisata yang menyerahkan proses rekrutmen pengelola kepada Gasong Community dimana prosesnya masih dilaksanakan secara tradisional. Pihak pengurus Gasong Community merekrut pemuda desa Jimbaran yang putus sekolah untuk mengelola secara kasar (dalam hal ini penjaga parkir, kebersihan dan perawatan sarana fisik). Sedangkan pihak pengurus komunitas merekrut tokoh masyarakat, PNS dan SDM unggul di bidang organisasi untuk menjabat sebagai pengurus harian yaitu ketua (manajer) wakil ketua (pengelola harian), sekretaris, bendahara, divisi vital susur goa dan pemeliharaan sarana prasarana. Bantuan SDM

terasa lengkap ketika pemerintah desa memberikan mandate kepada darmawanita desa (PKK) untuk mengisi lapak jualan kantin di area wisata Goa Pancur. Arahan dari Pemda untuk membuat struktur pengelola khusus yaitu kelompok sadar wisata menjadi titik tolak didirikannya rangkaian proses susur goa.

Kepengurusan termasuk badan organisasi berlaku fleksibel, tidak ada aturan mengikat. Hanya saja setiap pengurus punya komitmen dan tanggungjawab penuh atas kinerjanya. Ketua sebagai manajer berhak mengganti pengurus yang tidak aktif. Hal tersebut berkaitan dengan tanggungjawab pengelola dalam menerima tugas yang membutuhkan kinerja ekstra dan tanggungjawab program dari pemerintah daerah maupun pusat. Program perbaikan akan terus dicanangkan termasuk dana alokasi khusus pemerintah pusat tahun 2018 mendapat dana pavingisasi dari DAK alokasi wisata. Pada tahun tersebut juga diadakan pendirian kantin, gazebo, cor area depan goa realisasi, tambahan MCK dan Mushola. Akhir tahun 2018, berdirilah kantor sekretariat (Kantor TIJ), pagar keliling dengan tujuan keamanan, panggung seni menyambut tahun baru, tambahan paving dan peluasan jalan sepanjang pintu masuk.

Fungsi penggerakan yang dijalankan di setiap organisasi tertuju pada fungsi ketua sebagai kepala manajerial anggotanya dalam melaksanakan program kerja, mendorong anggota untuk bekerja secara ikhlas dan membimbing anggota untuk mewujudkan apa yang ketua inginkan.

Kegiatan Gasong Community dan beberapa sinergitas dari masyarakat membuahkan hasil. Berita tersebut sampai terdengar oleh pemerintah daerah Pati dimana Pemda akan memberikan bantuan berupa bahan baku bangunan seperti pasir, semen, batu-batuan dan bahan baku lainnya. Selama 2 tahun penganggaran dari pemerintah (2014-2016), telah berdiri sekretariat untuk mengelola obyek wisata pengecoran lahan parkir pengunjung. Selama kurun waktu 2 tahun tersebut juga dibantu oleh donatur dari pihak swasta (Pabrik kacang cap dua kelinci) dan home industry pembuatan tahu untuk membangun sarana gazebo tambahan dan perahu kayuh di area sekitar waduk.

Pengelolaan awal dalam kurun waktu dua tahun hanya menyentuh area luar goa, tetapi perubahannya begitu drastic. Kesan angker dan gelap baik siang maupun malam hari tergantikan oleh kesan rindang, indah, dan instagramabel. Banyak wisatawan keluarga dan muda mudi yang meluangkan waktu disore hari dengan melihat sunset yang strategis jika dipandang dari tepi danau. Pantulan sinar matahari membuat

bebatuan dinding permukaan luar Dari goa Pancur terlihat eksotik. Perbaikan sarana luar goa berlangsung lancar dan signifikan. Muncullah ide dari pengurus untuk membentuk kepanitiaan khusus pengelola obyek wisata dan tracking ulang area dalam goa yang sudah hamper satu decade tidak dijamah.

Proses susur goa yang menjadi wisata utama dari goa Pancur ini terdapat procedural yang ketat dimana prosedur cheking kesehatan fisik dan kesehatan mental kesiapan peserta susur goa sangatlah diperhitungkan. Kemudian guide akan memberikan penjelasan jalur (jalur pendek, menengah dan jalur panjang). Khusus jalur panjang diperuntukkan bagi peserta terlatih seperti pecinta alam, penggiat selam, olahragawan dan militer karena jalur ini ekstrem dengan kadar oksigen serta medan yang sulit hingga titik 827 m. Peralatan safety caving diantaranya helm, rompi, pelampung dan sepatu dengan mekanisme safety pintu masuk goa sudah di trails atau digerbang depan dengan penjagaan oleh guide berpengalaman. Para pengunjung wajib memakai pemandu karena banyak wisatawan menyimpang dengan mengambil batu sisa stalaktit dan stalagmite goa, menghindari sampah menggenang di air dalam goa dan mencegah wisatawan tersesat. Biaya masuk sebesar Rp 25.000 sudah termasuk asuransi keselamatan. Akan ada diskon dari pengelola jika ada rombongan wisata dari kegiatan pramuka, diklatsar SAR, satuan militer, kepolisian dan ASN. Masing masing rombongan disediakan 2 pemandu profesional dengan pelatihan dan pengalaman divisi caving SAR dan Tagana (Taruna Siaga Bencana) Kabupaten Pati.

Pengawasan dapat diartikan sebagai pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan ketika kegiatan terkait sedang berjalan. Ketua juga dapat melaksanakan evaluasi dalam setiap aspek kegiatan pengawasan karena akan lebih mudah terlihat kekurangan dan kelebihan dari suatu program kerja. Tidak ada teknik khusus dari ketua untuk memberikan pengawasan terhadap anggota, ketua harian hanya melihat kendala yang dimiliki anggota dan ikut mensupport agar kendala itu teratasi. Tolak ukur kegiatan berjalan atau tidak dapat dilihat dari laporan akhir beserta evaluasi secara menyeluruh. Perbaikan dan pemeliharaan direalisasikan dari penghasilan dari obyek wisata dapat dijadikan dana untuk penggajian pengelola dan pemeliharaan sarana obyek wisata. Menggunakan system parking berbayar dan HTM pemda sebanyak Rp 5000

rupiah dengan payung hukum, menjadikan pengurus mantap untuk mengembangkan wisata karena dijamin oleh pemda.

Program evaluasi masih belum terjadwal, sehingga rapat dilaksanakan secara tentatif atau incidental. Evaluasi fleksibel tergantung pelaporan dana. Jika ada program atau sarana yang bermasalah, segera di evaluasi dan ditindaklanjuti. Selama pandemik ini, obyek wisata ditutup dengan tujuan menunggu aktivasi program sejajar wisata dari pemda dan meminimalisir pengunjung selama PSBB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, melalui teknik wawancara semi terstruktur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Proses perencanaan (Planning) di Obyek Wisata Susur Goa Pancur berjalan dengan baik. Terbukti dengan sudah dilaksanakannya berbagai event yang dapat ditinjau dari tujuan, strategi dan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan wisata susur goa.

Pengorganisasi di kepengurusan mulai dari Gasong Community dan Pokdarwis Goa Pancur berjalan cukup baik dengan tersusunnya personalia yang ada sesuai penugasan dari masing masing tenaga ahli di bidangnya. Pengembangan dari masing masing bidang juga sudah baik serta tanggungjawab untuk koordinasi disetiap fungsi dan tugas manajemen organisasi tidak ada yang double kerja atau merangkap.. Proses tersebut tetap terjaga dengan anggota pokdarwis dari lingkungan sekitar sehingga fungsi koordinasi terjaga setiap harinya. Ketua sebagai manajer berfungsi memastikan setiap lini organisasi terutama masing-masing seksi untuk melaksanakan tugas.

Penggerakan pengurus dalam menjalankan tugas tergolong baik meskipun secara umur pengurus masih baru awal terbentuk. Itupun masih perlu diberi pelatihan pokdarwis secara rutin. Usaha penggerakan oleh ketua sudah baik karena ketua menerapkan prinsip kekeluargaan dalam memeriksa kendala kerja dan ketua memonitoring setiap progres program kerja yang dilaksanakan oleh anggotanya. Sistem upaya, cara, teknik dan metode pemberian motivasi dengan sering berkunjung ke rumah anggota menjadikan ada dorongan kerja secara

ikhlas dari anggota dengan melihat kesungguhan ketua.

Fungsi pengawasan di manajemen susur goa Pancur berjalan baik dengan melihat turunan dari masing masing program kerja yang ditinjau menurut cheking pelaksanaan, standar kerja dan evaluasi. Pengawasan dapat dilaksanakan oleh ketua dengan kunjungan ke rumah pengurus lainnya.

REFERENSI

- Andriyani, A. 2013. Deskripsi Tingkat Kebugaran Jasmani Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Lampung:Jurnal FKIP Universitas Lampung.
- Bafirman H.B. 2016. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes. Jakarta: KENCANA.
- Bakhtiar, Syahrial. 2015. Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. Padang: UNP Press Padang.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. 2004. Pedoman Praktis Berolahraga. Yogyakarta.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta..
- Ismail, Andang. 2006. Education Games. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kemendiknas. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Puskurbuk.
- Lutan, Rusli. 2002. Olahraga dan Etika Fair Play. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan, Rusli, dkk. 2002. Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat.. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Putri, E. K. (2020). Pengaruh Latihan Push Up Terhadap Kecepatan Pukulan Kisame Tsuki Pada Atlet Karate Makasar. *Eprints Universitas Negeri Makasar*, 1(2), 1-28. Diambil kembali dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16717>
- Setiawan, I. &. (2015). Survei Pembinaan Atlet Tarung Derajat Di Satuan Latihan Se-Kota Semarang Tahun 2014. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, and, Recreation*, 4(11).